



## **Penyuluhan Pentingnya Penerapan Parenting dalam Pola Asuh Anak di Desa Setuta**

**Tia Aulianti (NIM. 19040002)**

Program Studi Pendidikan Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat  
Universitas Pendidikan Mandalika

### **Abstrak**

Desa Setuta yang juga merupakan desa pemekaran tahun 2010 dari desa Janapria. Metode pelaksanaan dilakukan dengan percobaan, penyuluhan, dan praktik. Permasalahan yang mungkin di hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak-anak yang akan di kaji dalam karya ilmiah ini antara lain: Bagaimana cara merawat dengan baik anak-anak sebagai seorang pribadi dalam keluarga? 2. bagaimana cara merawat hubungan orang tua dengan anak dalam keluarga? Permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian pada masyarakat ini ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu: Minimnya manajemen orang tua dalam pola asuh anak. Dan karena hal ini mental dan fisik anak menjadi yang kurang baik. Masih kurangnya pemahaman terhadap orang tua untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak bagaimana cara bergaul di tengah keluarga, dan masyarakat. dimana anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu kami berinisiatif untuk perlunya dilakukan Sosialisasi dan pendampingan terkait permasalahan di atas. Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu diharapkan orang tua lebih sadar akan pentingnya pendidikan parenting. Para orang tua dapat mengimplementasikan materi sosialisai yang kami lakukan di kehidupan sehari-hari dalam pengasuhan anak.

### **Kata Kunci**

Penyalahgunaan  
parenting, pola asuh anak.

### **Pendahuluan**

Nama Desa Setuta diambil dari salah satu nama Dasan diwilayah Kekadusan Setuta Barat yaitu Dasan Setuta, asal mula nama setuta itu sendiri diambil dari potongan riwayat perjalanan seorang datu (raja) Langko raden Mas Panji Tilar Negara yang sedang dalam perjalanan untuk membangun sebuah kerajaan. Alkisah, datu langko dipercaya sebagai salah satu keturunan raja selaparang yang bernama Raden Prabu Anom. Raden Mas Panji (datu langko) sejak 5 tahun diasuh oleh pamannya di pualau sumbawa. Namaun setelah berumur 20 tahun ia diminta kembali oleh ayahnyadanya, namun ketika telah sampai di labu aji (sekarang labuhan haji) ia mengurungkan niat untuk kembali ke selaparang, dengan niat ingin membuat kerajaan baru.

Dari niat itu akhirnya datu langko menempuh perjalanan yang berat dan sangat jauh, pendek cerita ketika telah sampai dimana saat ini dinamakan setuta, datu langko berpesan atau menyampaikan pidato kepada seluruh pengikutnya (rombongan). Adapun isi pidato singkatnya “ade’ tetu-tetu ntane pade turut pete tao’ taka’ tao’te pade pina’ kerajaan” (agar betul-betul cara kita untuk mencari tempat untuk kita bangun kerjaan) kira-kira seperti itulah yang disampaikannya. Sehingga sejak saat itulah tempat ini dinamakan setuta yang diambil dari kata “tetu-tetu”.Setelah menyampaikan pidato singkatnya, akhirnya datu langko melanjutkan perjalanan menuju ke barat, setelah sampai ada sebuah mungkitan (bukit) disitu meninggal salah satu rombongan yang usianya sangat renta karena di lantong (tabrak, Tersenggol) sehigga saat ini dinamakan dasan santong dusun mungkit.



Datu langko melanjutkan perjalanan hingga sampai sebuah tempat yang saat ini dinamaka montong sawur disitu datu langko berkemah dan pada saat itu ia heran melihat rombongannya yang sudah berkurang, kemudian ia bertanya pada rombongannya mbe lain endah, angkaq ndeq bau siu sekarang disebut montong sawur dusun siwi (kemana juga rombongan kita, kenapa kurang dari seribu), lalu dijawablah bahwa rombongannya ada yang dilantong dan meninggal namun kita meguburkan tanpa sepengetahuan raden jawabnya.

Datu langko dan rombongan melanjutkan perjalan ke selatan hingga di suatu tempat mereka bekeriwungan (berkumpul) sehingga sekarang dinamakan dusun liwung, disitu ia beristirahat dan memrintahkan rombongan untuk mencari air ke barat, dan air itu ia dpatkan di lingkoq beleq sekarang dusun lingkok belek desa langko. Pendek cerita, ahirnya datu langko telah sampai ke sumber cahaya di gawah lengkukun (hutan lengkukun) sekarang desa langko yang dulu dijadikan tempat mendirikan sebuah kerajaan dan saat itu datu langko bergelar Raden Mas Panji Tilar Negara yang sekarang makamnya berada di bila bawah desa setuta tempat dimana ia menghilang, bukan meninggal namun para hulu balang raja membuatkan makam.

Itulah sejarah singkat Desa Setuta yang juga merupakan desa pemekaran tahun 2010 dari desa janapria, namun semua nama tempat yang terdapat di desa setuta tidak terlepas dari sejarah perjalanan Datu Langko Raden Mas Panji Tilar Negara. Situs makamnyapun masih dikunjungi oleh masyarakat sepualu lombok yang ingin menyaksikan lebih dekat terkait bukti sejarah tersebut.

Sebagai orang tua yang berkewajiban dalam mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak yang sehat, cerdas, ceria dan sholeh sholehah, tentunya harus mengetahui dan memahami tentang pendidikan anak yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga dapak mengoptimalkan potensi yang dimiliki

Permasalahan yang mungkin di hadapi dalam mengasuh dan mendidik anak- anak yang akan di kaji dalam karya ilmiah ini antara lain: Bagaimana cara merawat dengan baik anak-anak sebagai seorang pribadi dalam keluarga? 2. bagaimana cara merawat hubungan orang tua dengan anak dalam keluarga?

Dari paparan di atas, tim KKN berhasil mengidentifikasi beberapa masalah yaitu (1) belum maksimalnya manajemen orang tua terhadap perkembangan pola hak asuh anak yang dilakukan (2) belum diberikan pemahaman yang baik kepada anak dalam menjalin hubungan dengan keluarga. Dengan mempertimbangkan hal di atas, maka disepakati bahwa yang akan diatasi pada program pengabdian adalah masalah manajemen, dan memberikan pemahaman dalam melakukan pengembangan pola asuh anak terhadap orang tua.

Permasalahan yang terjadi pada mitra pengabdian pada masyarakat ini ada beberapa permasalahan diantaranya yaitu: Minimnya manajemen orang tua dalam pola asuh anak. Dan karena hal ini mental dan fisik anak menjadi yang kurang baik. Masih kurangnya pemahan terhadap orang tua untuk memberikan contoh yang baik terhadap anak bagaimana cara bergaul di tengah keluarga, dan masyarakat. dimana anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu kami berinisiatip untuk perlunya dilakukan Sosialisasi dan pendampingan terkait permasalahan di atas.

## **Metode Pengabdian**



Berdasarkan uraian sebelumnya, serta hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra adalah memperbaiki manajemen pola asuh orang tua .

Tahap 1. persiapan yaitu: Melakukan diskusi tentang kebutuhan mitra dalam melaksanakan proses sosialisasi; Mempersiapkan pemateri sosialisasi bersama dengan tim pengabdian dari organisasi SANTAI yang dilakukan kepada mitra terhadap bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan. Tahap 2. Bidang Manajemen yang digunakan yaitu: Memberikan materi pengetahuan dan membuka wawasan kepada mitra tentang manajemen parenting pentingnya meningkatkan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, social dan intelektual anak sejak masa kanak – kanak hingga remaja; Melakukan proses tanya jawab untuk memastikan tersampainya atau pemahaman materi yang di berikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Memperhatikan analisis situasi dan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan selama program pengabdian, dibagi menjadi tiga tahapan solusi yang akan dilakukan, yaitu :

**Tahap 1, Perencanaan:** Pada tahap ini, solusi yang ditawarkan adalah memberikan pengetahuan atau pemahaman untuk membuka wawasan tentang Implementasi Parenting Bagi Anak Di Usia Dini , pentingnya Pelaksanaan dan Pengembangan Parenting Terhadap Anak Usia Dini bagi orang tua. **Tahap 2, Pelaksanaan:** Pada tahap pelaksanaan ini, melakukan Sosialisai, diskusi dan penerapan Parenting pada anak usia dini,serta penerapannya di kalangan ibu-ibu. **Tahap 3, Evaluasi:** Pada tahap ini, Evaluasi hasil adalah melakukan sosialisasi tentang parenting

Tujuan yang ingin dicapai pada program pengabdian masyarakat adalah meningkatkan kesadaran ibu ibu terhadap penting pola asuh yang baik: (1) jasa, berupa sosialisasi dari nara sumber organisasi santai ntb, (2) mengenal cara dan trik terbaik dalam pengasuhan anak.

Hasil dari program kami adalah memberikan sosialisasi untuk membuka wawasan orang tua terhadap pentingnya pengetahuan tentang parenting pada orang tua. selaku mitra dalam pengabdian ini bagaimana cara meningkatkan manajemen pengasuhan melalui pola asuh parenting ini, mengenai memenuhi kebutuhan fisik anak, melindungi anak dari bahaya, membekali anak dengan keterampilan hidup dan nilai – nilai budaya hingga anak mencapai usia dewasa shokumecara. Selain itu juga orang tua bisa memahami apa itu orang tua efektif,prinsip pengasuhan,cara menjalani komunikasi efektif, dan memahami hak- hak anak terlebih lagi di era digital.

Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu diharapkan orang tua lebih sadar akan pentingnya pendidikan parenting. Para orang tua dapat mengimplementasikan materi sosialisai yang kami lakukan di kehidupan sehari hari dalam pengasuhan anak (Gambar 1).



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi pola asuh anak



## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan berupa penyukuhan parenting. Dimana dalam pengabdian ini kami membantu mitra bagaimana cara pola asuh yang baik untuk menciptakan anak yang kuat mental, mempunyai keperibadian yang baik, dan anak bisa mempunyai prinsip dalam kehidupan. Di harapkan dengan kegiatan pengabdian yang kami lakukan ini dapat menciptakan anak-anak yang pintar dan menciptakan kerlurga yang harmonis. Mitra setelah mendapatkan materi pelatihan dan pendampingan dari tim pengabdian pada masyarakat sangat berharap adanya pendampingan kembali untuk melakukan penyuluhan tahap ke 2.

## **Saran**

Dalam pelaksanaan KKN-T kali ini dari beberapa masalah yang kami temui ada beberapa saran yang kami sampaikan baik kepada pihak Desa, masyarakat, pihak kampus dan juga kepada diri sendiri. Pihak desa harus lebih memperhatikan lagi masalah-masalah yang kerap terjadi dikalangan masyarakat terlebih lagi masalah yang sering diabaikan karena dianggap hal sepele, Pihak desa lebih mensupport lagi kelompok atau komunitas yang berdiri di bawah naungan pemerintah Desa dan membimbing mereka agar bisa membantu pihak Desa dalam menanggulangi masalah-masalah yang bisa jadi timbul dikemudian hari, Pihak kampus bisa terjun juga berpartisipasi dalam mengawasi mahasiswanya dalam melaksanakan kegiatan KKN-T di wilayah orang lain.

## **Daftar Pustaka**

- Rizka, M. A. (2019). Buku Saku Pedoman Program KKN Tematik “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendidikan”. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. IKIP Mataram.*
- Anonim. 2016. Profil Desa Setuta. <http://desasetuta.opendesa.id> diakses tanggal 24 Desember 2022 jam 18.00